

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUALISASI, AUDITORI, KINESTETIK) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA KELAS V B PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 131/IV KOTA JAMBI

¹Dika Permadi,²Mislan,³Jetra Viktoria

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹dikapermadi97@gmail.com, ²mislanjambi42@gmail.com,

³jetraviktoria17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the VAK (Visual, Auditory, and Kinesthetic) learning model in improving the cognitive understanding of fifth grade B students in IPAS subjects at SDN 131/IV Kota Jambi. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consist of fifth grade B teachers and fifth grade B students. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of the VAK learning model is able to create more varied learning, increase student involvement, and help students understand IPAS material through learning experiences that are in accordance with their learning styles. The visual factor helps students understand concepts through pictures and media, the auditory factor strengthens understanding through explanations and discussions, while the kinesthetic factor helps students understand concepts through practical activities. Thus, the application of the VAK learning model contributes positively to improving students' cognitive understanding.

Keywords: *model pembelajaran vak, ipas, pemahaman kognitif*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa kelas V B pada mata pelajaran IPAS di SDN 131/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V B dan siswa kelas V B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa memahami materi IPAS melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Faktor

visual membantu siswa memahami konsep melalui gambar dan media, faktor auditori memperkuat pemahaman melalui penjelasan dan diskusi, sedangkan faktor kinestetik membantu siswa memahami konsep melalui aktivitas praktik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran VAK berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran vak, ipas, pemahaman kognitif

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut siswa tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi juga mampu memahami, mengaitkan, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. IPAS sebagai mata pelajaran integratif menekankan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial secara kontekstual, sehingga pembelajaran seharusnya mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis, dan reflektif (Suhelayanti et al., 2023). Pemahaman kognitif menjadi aspek sentral dalam pembelajaran IPAS karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, serta menganalisis materi pembelajaran secara bermakna (Anderson & Krathwohl, 2021).

Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru

(teacher-centered learning). Metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta belum berkembangnya kemampuan kognitif secara optimal, khususnya pada kemampuan memahami konsep dan mengaitkannya dengan situasi nyata (Fadlilah & Purbasari, 2022). Pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Rendahnya pemahaman kognitif siswa sekolah dasar juga tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menerapkan konsep dalam pemecahan masalah sederhana, serta menganalisis hubungan antar konsep IPAS. Hal ini menandakan

bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Ihsanudin et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Model pembelajaran Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) merupakan model pembelajaran yang menekankan pemanfaatan tiga modalitas belajar utama siswa, yaitu melihat (visual), mendengar (auditori), dan melakukan (kinestetik). Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif (DePorter & Hernacki, 2021).

Model pembelajaran VAK dipandang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena menekankan pembelajaran aktif, pengalaman langsung, serta keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Melalui

visualisasi, siswa dibantu memahami konsep melalui gambar, media, dan pengamatan; melalui auditori, siswa menguatkan pemahaman melalui penjelasan, diskusi, dan tanya jawab; sedangkan melalui kinestetik, siswa memperoleh pemahaman melalui aktivitas praktik, simulasi, dan percobaan sederhana (Mustari et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran IPAS yang menekankan keterkaitan antara konsep dan pengalaman nyata.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, serta kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Suyono dan Hariyanto (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis VAK mendorong siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan memahami materi secara mendalam.

Penelitian Setiawan dan Alimah (2022) menunjukkan bahwa model VAK efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran tematik dan IPAS. Temuan serupa juga dikemukakan

oleh Fadlilah dan Purbasari (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensorik seperti VAK mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, model VAK memberikan peluang bagi siswa untuk mengamati fenomena alam dan sosial melalui media visual, mendiskusikan konsep secara lisan, serta melakukan aktivitas praktik sederhana yang relevan dengan materi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran VAK dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa kelas V B pada pembelajaran IPAS di SDN 131/IV Kota Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran VAK serta dampaknya terhadap pemahaman kognitif siswa (Moleong,

2019). Penelitian dilaksanakan di SDN 131/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian guru kelas V B dan siswa kelas V B.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS dengan penerapan model VAK. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran VAK. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Aspek Visual dalam Model Pembelajaran VAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek visual dalam model pembelajaran VAK diterapkan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, poster, dan video pembelajaran yang relevan dengan materi IPAS. Guru memanfaatkan media visual untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara mengaitkannya pada fenomena nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media visual ini berperan penting dalam menarik perhatian siswa serta membantu mereka membangun pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari.

Penggunaan media visual terbukti membantu siswa dalam mengamati, mengenali, dan mengingat informasi pembelajaran dengan lebih baik. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep IPAS karena informasi disajikan dalam bentuk konkret dan menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mustari, Rahman, dan Yunus (2022) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa sekolah dasar karena membantu proses pengolahan

informasi melalui indera penglihatan. Selain itu, penelitian oleh Setiawan dan Alimah (2021) juga menegaskan bahwa visualisasi dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita ketahui bahwa, aspek visual dalam model pembelajaran VAK memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih jelas dan bermakna.

Penerapan Aspek Auditori dalam Model Pembelajaran VAK

Pada aspek auditori, guru menerapkan model pembelajaran VAK melalui penjelasan lisan, kegiatan diskusi, tanya jawab, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Aktivitas auditori ini memungkinkan siswa untuk memperoleh dan mengolah informasi melalui proses mendengar dan berbicara, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih kuat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami materi ketika guru memberikan

penjelasan yang disertai dengan diskusi dan contoh-contoh yang relevan. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori akan lebih optimal dalam memahami materi melalui penjelasan lisan dan diskusi.

Penelitian oleh Fadlilah dan Purbasari (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas auditori dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman kognitif, khususnya dalam pembelajaran tematik dan IPAS. Oleh karena itu, penerapan aspek auditori dalam model pembelajaran VAK berperan penting dalam memperdalam pemahaman konsep siswa.

Penerapan Aspek Kinestetik dalam Model Pembelajaran VAK

Aspek kinestetik dalam model pembelajaran VAK diwujudkan melalui kegiatan praktik sederhana, simulasi, serta aktivitas kelompok yang melibatkan gerak dan interaksi

langsung dengan lingkungan belajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga konsep IPAS tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga secara konkret.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika dilibatkan dalam kegiatan praktik. Siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung proses yang sedang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ihsanudin, Prasetyo, dan Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kinestetik mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa sekolah dasar melalui pengalaman belajar langsung.

Penelitian lain oleh Suyono dan Hariyanto (2021) juga menegaskan bahwa aktivitas kinestetik dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam karena melibatkan aspek fisik dan mental secara bersamaan. Dengan demikian, penerapan aspek kinestetik dalam model pembelajaran VAK memberikan kontribusi signifikan

terhadap peningkatan pemahaman kognitif siswa.

Dampak Penerapan Model

Pembelajaran VAK terhadap Pemahaman Kognitif Siswa

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPAS di kelas V B menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman kognitif siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menjawab pertanyaan secara lebih tepat, serta mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman sehari-hari.

Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suhelayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensorik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model pembelajaran VAK dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) pada pembelajaran IPAS di kelas V B SDN 131/IV Kota Jambi terlaksana dengan baik melalui pengintegrasian ketiga modalitas belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru secara konsisten memanfaatkan media visual, aktivitas auditori, serta kegiatan kinestetik untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan bermakna.

Penerapan aspek visual membantu siswa memahami konsep IPAS melalui pengamatan terhadap media gambar, video, dan poster yang relevan dengan materi. Aspek auditori memperkuat pemahaman siswa melalui penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab, sehingga siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan. Sementara itu, aspek kinestetik memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan praktik dan simulasi yang mendorong

keterlibatan aktif serta antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model VAK memberikan dampak positif terhadap pemahaman kognitif siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, menjawab pertanyaan secara lebih tepat, serta mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran VAK dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2021). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlilah, A., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran multisensorik dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 98–110.
- Ihsanudin, M., Prasetyo, Z. K., & Kurniawan, D. (2023). Pembelajaran kinestetik berbasis pengalaman langsung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPAS*, 5(2), 87–96.
- Mustari, M., Rahman, A., & Yunus, M. (2022). Pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 55–64.
- Setiawan, D., & Alimah, S. (2021). Model pembelajaran VAK dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 201–210.
- Fadlilah, A., & Purbasari, I. (2022). Analisis pembelajaran IPAS berbasis aktivitas untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Setiawan, D., & Alimah, S. (2022). Implementasi model pembelajaran VAK pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6721–6729.
- Suhelayanti, N., Putri, R. A., & Safitri, D. (2023). Pembelajaran IPAS

berbasis kontekstual untuk
meningkatkan kemampuan
kognitif siswa sekolah dasar.
Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,
8(1), 33–45.